

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini yang memasuki era revolusi industri 4.0 yang dibidang pendidikan telah mengalami banyak pasang surutnya, hal ini merupakan upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia. Telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani adanya permasalahan pendidikan, salah satunya berada pada Pasal 8 yang berbunyi mengenai guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani juga memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan Pasal 8 maka selanjutnya pada Pasal 9 menyatakan bahwa kualifikasi akademik diperoleh dari pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Dari implikasi beberapa peraturan perundangan terkait guru dan pendidikan maka hal mendasar ialah sebuah perubahan, pengembangan, dan penyesuaian kurikulum pada penyiapan guru profesional, terkhusus pada kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan. Dari adanya kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan yang bermutu maka menghasilkan lulusan calon guru yang bermutu dan profesional.

Dari adanya hal ini maka diharapkan adanya program yang mampu membuat mahasiswa menguasai empat kompetensi utama dari guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hal ini sesuai dengan bagaimana tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan indikator sebagai satu tujuan utama dari setiap pembelajaran, pendidik dan

orang tua peserta didik mengharapkan adanya keberhasilan belajar peserta didik. Semua pihak berharap akan materi yang dipelajari oleh peserta didik dapat dipahami dan mengembangkan karakter peserta didik dalam jangka panjang. Namun dibalik usaha dalam perbaikan kualitas pendidikan itu perjalanan Indonesia menuju kualitas pendidikan yang unggul perlu melewati beberapa masalah, salah satunya adalah terdapat kasus-kasus mengenai kurang profesionalitasnya seorang guru. Salah satunya ialah intoleransi dari guru terhadap peserta didik, dalam kasus ini terdapat empat guru yang melakukan tindakan intoleransi terhadap peserta didik yang nonmuslim untuk maju dalam pemilihan ketua OSIS, hal ini telah mendapat perhatian khusus dari sekolah terkait dan menurunkan surat pemberhentian sementara dari jabatan wakil kepala sekolah terhadap guru yang dispekulasi mengatur pemilihan ketua OSIS tersebut (Sani, 2023).

Selanjutnya kasus kekerasan yang dilancarkan oleh pendidik terhadap peserta didik sekolah dasar yang terjadi di Nias, Sumatera Utara, pelaku berprofesi sebagai seorang guru atau pendidik pada sekolah dasar (SD) yang telah melakukan tindak asusila pelecehan seksual terhadap peserta didiknya. Aksinya dilakukan waktu pembelajaran di kelas sehingga peserta didik yang lain sudah mengetahui tindakan pelaku tersebut, korban tidak hanya seorang melainkan ada beberapa korban lainnya. Dalam melakukan tindakan tersebut pelaku mengancam korban untuk tidak memberitahukan tindakannya kepada orang tua korban, karena hal ini yang membuat korban tidak menceritakan atau pelapor dengan cepat tindakan yang telah dilakukan oleh pelaku kepada orang tuanya (Suhaila, 2021).

Kasus lainnya adalah perundungan yang dilakukan oleh guru matematika terhadap peserta didik dikarenakan tidak berjilbab di SMA Negeri di Kabupaten

Sragen, Jawa Tengah. Perundungan dilakukan ketika sedang mengajar di hadapan para peserta didik, dengan melontarkan kata-kata perundungan kepada korban selama dua jam penuh. Korban mengaku bahwa pelaku melakukan perundungan selama dua jam penuh di sela-sela pembelajaran dikarenakan korban tidak mengenakan jilbab, korban melaporkan tindakan pelaku kepada orang tuanya dan wali kandung atau orang tua korban bertindak cepat membuat laporan mengenai hal yang telah dialami oleh anaknya (Sulstyowati, 2023).

Dari beberapa kasus guru yang terjadi, memperlihatkan mengenai kurangnya profesionalitas pada diri pendidik yang mengakibatkan kasus-kasus itu muncul, menurut Revina (2020) Indonesia sedang mengalami sebuah darurat pendidikan yang salah satunya ialah cacatnya pendidikan yang ada di Indonesia sehingga berpengaruh terhadap kualitas guru yang ikut berperan dalam bidang pendidikan. Sehingga dalam hal ini dapat terjadi sebab-akibat berkurangnya kualitas guru adalah terdapat kendala yaitu rumitnya dalam menjalankan adanya penyeleksian terhadap guru yang tidak memiliki ketertarikan akan mengajar, tidak meninjau akan kepentingan lapangan yang ada dan tidak mengamati mengenai kemahiran dalam bekerja sebagai guru. Wahyudi (2012) menyatakan bahwa guru atau pendidik dapat dikatakan profesional apabila dapat mendalami dan maksimumkan potensi yang ada pada saat melakukan tugas dan kewajibannya tersebut (Lutfiana, 2021).

Maka dalam menyiapkan calon guru masa depan telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 55 Tahun 2017 mengenai Standar Pendidikan Guru (SNPG). Hal ini tentang pendidikan guru yang ada pada SNPG yaitu Program Sarjana Pendidikan dan Program Pendidikan Profesi Guru, hal ini sinkron dengan SNPG pada Pasal 1 Ayat

(4) di Program Sarjana Pendidikan yang merupakan suatu program pendidikan akademik dengan tujuan dapat mewujudkan sarjana pendidikan yang dilangsungkan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) maka program pendidikan akademik dari sarjana pendidikan yang wajib ditempuh ialah program PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), program PLP harus ditempuh dalam menciptakan calon guru masa depan yang profesional. PLP ialah pembelajaran dengan berbuat (*learning by doing*) dan tepat dalam memenuhi adanya kebutuhan pada pengembangan keterampilan, sikap dan pengetahuan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) menetapkan adanya program PLP sebagai integral dalam kurikulum yang dilaksanakan secara berjenjang, yaitu PLP I dan PLP II dengan waktu dan tujuan yang berbeda. Program PLP dimaksudkan pada pemberian kesempatan terhadap mahasiswa calon guru untuk dapat mengenal dunia keguruan secara lebih jelas dan nyata. Guru profesional diharuskan untuk dipersiapkan pada jenjang akademik di kampus maupun pada pengenalan lapangan terhadap latar otentik di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini bertujuan untuk calon guru dapat memahami, menghayati, menjiwai, dan memiliki kemampuan kritis pada analitis terhadap profesinya. Sehingga kepada mahasiswa Program Sarjana Pendidikan diwajibkan untuk mengikuti tahapan pemagangan penyiapan calon guru profesional melalui PLP. Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian yang telah membahas mengenai program PLP sehingga ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai program PLP.

Pertama dari sebuah jurnal penelitian yang pembahasannya ialah “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa

Calon Guru” oleh Dilla Octavianingrum dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang dalam jurnal penelitian ini memiliki pembahasan tentang beberapa poin yang ada pada kompetensi pedagogik kurang mendapatkan perhatian dari guru ataupun calon pendidik. Maka dengan hal ini, diperlukannya sebuah perencanaan yang akurat dan terarah oleh mahasiswa calon pendidik (adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah) guna terlaksananya penerapan kompetensi pedagogik yang sudah didapat saat di lingkungan sekolah (Octavianingrum, 2020).

Kedua yaitu jurnal penelitian yang membahas mengenai “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018” oleh Indra Maipita dan Tri Mutiara dari Universitas Negeri Medan, yang dalam penelitian ini memiliki pembahasan yaitu kurang siapnya mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi yang akan mengemban profesi guru. Dengan hal tersebut menjadikan program magang memiliki pengaruh yang baik dan relevan terhadap anjang-ancang yang telah dilakukan oleh mahasiswa calon pendidik prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan (Mutiara, 2018).

Ketiga yaitu jurnal penelitian tentang “Pengaruh Magang Kependidikan 3 dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PAP FKIP UNS oleh Stefany Shintya Paulina, Hery Sawiji, Tri Murwaningsih dari Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pada jurnal penelitian ini membahas mengenai magang kependidikan ke-tiga (3) dan peran dari lingkungan keluarga yang mampu dalam mempengaruhi pribadi pada diri anak, hal ini juga terkait dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam menjadi guru. Oleh karenanya pada magang kependidikan

tiga mahasiswa memperoleh sebuah pengalaman atau gambaran nyata tentang proses belajar-mengajar di kelas akibatnya mempengaruhi minat dari mahasiswa menjadi guru. Sedangkan lingkungan keluarga berperan dalam pengambilan keputusan terhadap karir, dari adanya dukungan orang tua dan komunikasi antar anggota keluarga yang sehingga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru (Stefany Shintya Paulina, 2020).

Dari ketiga penelitian diatas, penelitian ini lebih membahas mengenai tindakan atau cara yang dilakukan oleh kantor magang atau Lab. Microteaching dan PLP ketika mahasiswa menempuh program PLP dalam mempersiapkan calon guru profesional, sehingga ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang meyakinkan diri peneliti untuk melakukan pendalaman dalam pembahasan mengenai magang yang berkontribusi dalam menyiapkan guru profesional. Menjurus dari latar belakang masalah di atas, dengan ini perlunya melakukan penelitian pada mahasiswa PPKn-FKIP UMM dengan judul penelitian yaitu **“Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) untuk Mempersiapkan Calon Guru Profesional Pada Mahasiswa PPKn-FKIP Universitas Muhammadiyah Malang”**. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pembelajaran terhadap dunia pendidikan dalam hal pembentukan calon guru profesional dari adanya program magang.

B. Identifikasi/ Fokus Masalah

Pada pembahasan di atas berfokus pada **“Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) untuk Mempersiapkan Calon Guru Profesional Pada Mahasiswa PPKn-FKIP UMM”** sehingga keterkaitannya menjelaskan pada beberapa hal-hal sebagai berikut :

1. Program PLP yang ditujukan oleh mahasiswa dalam mempersiapkan calon guru profesional PPKn-FKIP UMM.
2. Mahasiswa yang telah menempuh program PLP.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program PLP dalam mempersiapkan calon guru profesional?
2. Bagaimana pelaksanaan program PLP dalam mempersiapkan calon guru profesional?
3. Bagaimana evaluasi program PLP dalam mempersiapkan calon guru profesional?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat program PLP dalam mempersiapkan calon guru profesional?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta menganalisis perencanaan program PLP dalam mempersiapkan calon guru profesional.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis pelaksanaan program PLP dalam mempersiapkan calon guru profesional.
3. Untuk mengetahui serta menganalisis evaluasi program PLP dalam mempersiapkan calon guru profesional.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait faktor pendukung dan penghambat dari program PLP dalam mempersiapkan calon guru profesional.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di penelitian ini banyak harapan dan doa yang peneliti sematkan yaitu dapat memberikan sebuah ilmu pengetahuan baru yang sehingga memberikan pandangan serta perkembangan mengenai bidang pendidikan bahwa implementasi program PLP mampu untuk mempersiapkan guru profesional pada mahasiswa PPKn-FKIP UMM sehingga menambah referensi atau memicu peneliti-peneliti yang lain untuk dapat mengembangkan penelitian terbaru lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi program studi

Dari penelitian ini dapat menjadikan tercetaknya mahasiswa yang sesuai dengan visi misi dari prodi PPKn, maka prodi telah berhasil membantu pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan adanya calon-calon guru yang profesional sesuai dengan tujuan dari visi misi tersebut. Serta adanya penelitian ini dapat sebagai bahan pembelajaran kajian penelitian untuk membantu prodi memperbaiki serta mengembangkan sarana dan prasarana yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi peneliti

Peneliti mencurahkan doa, ambisi, dan impiannya pada penelitian ini dengan upaya dapat memicu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan atau melakukan penelitian terbaru dengan terinspirasi dari penelitian ini sebagai rujukan didalam penelitiannya.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru kepada sekolah tentang pentingnya dari implementasi program PLP yang dapat mempersiapkan guru profesional untuk sekolah sehingga guru-guru yang mengajar di sekolah adalah orang-orang yang berkualitas dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik.

d. Bagi guru

Dari penelitian ini besar harapan dapat menjadi pengetahuan baru untuk guru dalam melakukan pembelajaran terhadap peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan pembelajaran menjadi guru profesional.

F. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi apabila menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebuah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan Usman (2002) membuat pernyataan bahwa implementasi merupakan berfokus pada kegiatan atau rutinitas, aksi, tindakan dan juga sebuah mekanisme pada suatu sistem. Implementasi tidak hanya rutinitas melainkan aktivitas yang memiliki perencanaan (terencana) dalam mencapai tujuan aktivitasnya. Lain hal dengan Usman, Setiawan (2004) memiliki pendapatnya sendiri yaitu implementasi merupakan kegiatan atau aktivitas yang tidak berfokus pada satu hak namun dapat saling menyesuaikan dan mengalir mengikuti proses interaksi antara tujuan dan tindakan dalam mencapainya diperlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif (Rosyad, 2019).

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan rutinitas yang tidak berfokus pada kegiatan, aksi ataupun tindakan

melainkan menyesuaikan dengan sebuah proses interaksi yang terjalin antara tujuan dan tindakan dalam tercapainya jaringan pelaksana dan birokrasi efektif.

2. Program PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan)

Program PLP ialah program mata kuliah wajib yang diperuntukan pada mahasiswa srata satu (S1) pendidikan, PLP sendiri merangkap menjadi penopang dari program studi pendidikan pada mata kuliah wajib bagi mahasiswa FKIP (Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pengetahuan). Menurut Zainal (2015) mengenai PLP yang diharapkan mampu terbentuknya kepribadian yang unggul dalam sikap, pengetahuan, keterampilan, dan mental yang kuat (Harisma Khaerunnas, 2021)

3. Guru profesional

Pengertian profesi secara etimologi yaitu pekerjaan, profesional ialah orang yang ahli pada sesuatu atau tenaga ahli akan sesuatu. Menurut Mukodi (2011), profesionalisme ialah sebuah anggapan atau asumsi yang mengajarkan pada tiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang memerlukan tindakan profesional dari profesinya (Sutiono, 20221).